

ABSTRAK

Sari, Yohana Adventa. (2026). **Representasi Perempuan Pribumi Dalam Novel *Lebih Putih Dariku* Karya Dido Michielsen: Analisis Wacana Kritis Sarah Mills**. Skripsi S1. Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Perempuan menjadi kelompok yang rentan terdampak kekerasan seksual dalam situasi ini. Dilansir dari data pengaduan Komnas Perempuan dalam rentang waktu 2021-2025, rekapitulasi komplikasi tahunan tertinggi mencapai 445.502 kasus. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya representasi perempuan yang mencerminkan ketidakadilan gender dan ketimpangan relasi kuasa dalam karya sastra, khususnya perempuan pribumi pada masa kolonial. Novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen menggambarkan pengalaman perempuan pribumi yang mengalami diskriminasi, subordinasi, dan objektifikasi akibat sistem kolonial dan budaya patriarki. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi tersebut melalui posisi subjek, objek, dan pembaca dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis Sara Mills.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data novel *Lebih Putih Dariku* (Gramedia Pustaka Utama, 2022). Data berupa kutipan narasi dan dialog yang dikumpulkan melalui pembacaan cermat, pencatatan, dan klasifikasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan).

Hasil dari penelitian ini, perempuan pribumi direpresentasikan sebagai kelompok yang berada pada posisi subordinat dalam struktur kolonial. Melalui posisi subjek, objek, dan pembaca, novel memperlihatkan bahwa perempuan pribumi mengalami ketidaksetaraan akibat sistem kolonial, patriarki, dan hierarki rasial. Berdasarkan klasifikasi data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa representasi perempuan pribumi meliputi: representasi inferioritas rasial, representasi dehumanisasi, dan representasi orientalisme,

Novel ini juga mengarahkan pembaca untuk memahami dampak kolonialisme terhadap identitas dan kehidupan perempuan. Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian wacana kritis Sara Mills dan menjadi referensi bagi penelitian sastra bertema gender dan kolonialisme.

Kata kunci: representasi, perempuan pribumi, analisis wacana kritis, Sara Mills, *Lebih Putih Dariku*

ABSTRACT

Sari, Yohana Adventa. (2026). *The Representation of Indigenous Women in Dido Michielsens's Novel "Lebih Putih Dariku": A Critical Discourse Analysis Based on Sarah Mills' Approach*. Undergraduate thesis. Indonesian Language and Literature Education Programme. Faculty of Teacher Training and Educational Sciences. Sanata Dharma University.

Women are a group vulnerable to sexual violence in this context. Data from the National Commission on Violence Against Women (Komnas Perempuan) covering the 2021–2025 period shows a peak annual figure of 445,502 cases. This study is motivated by the continued presence of representations of women—particularly indigenous women during the colonial era—that reflect gender injustice and power imbalances in literary works. The novel "Lebih Putih Dariku" by Dido Michielsens depicts the experiences of indigenous women facing discrimination, subordination, and objectification resulting from colonial systems and patriarchal culture. This study aims to describe these representations by examining the positions of subject, object, and reader through the lens of Sara Mills' Critical Discourse Analysis. A qualitative descriptive method is employed, using the novel "Lebih Putih Dariku" (Gramedia Pustaka Utama, 2022) as the data source.

Data—consisting of narrative excerpts and dialogue—were collected through close reading, note-taking, and classification, and subsequently analyzed using the Miles and Huberman model (data reduction, data display, and conclusion drawing). Indigenous women are represented as occupying a subordinate position within the colonial structure. Through the positions of subject, object, and reader, the novel reveals that indigenous women experience inequality stemming from colonial systems, patriarchy, and racial hierarchies.

Data classification reveals representations of indigenous women involving racial inferiority, dehumanization, and Orientalism. The novel also guides readers to understand the impact of colonialism on women's identities and lives.

This study is expected to enrich the body of research on Sara Mills' critical discourse framework and serve as a reference for literary studies addressing themes of gender and colonialism.

Keywords: representation, indigenous women, critical discourse analysis, Sara Mills, "Lebih Putih Dariku"